

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, guru masih bingung bagaimana menerapkan model pembelajaran yang inovatif, menggabungkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari. Hal ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran belum optimal. Siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo adalah kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Banyak penyebab yang menimbulkan kurangnya hasil belajar tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh guru terutama pelajaran pertidaksamaan linear satu variabel.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah: (1) Dalam mengajarkan matematika, guru tidak melatih secara khusus bagaimana memahami masalah dengan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari. (2) Siswa hanya mampu menghafalkan suatu konsep tanpa mengetahui dari mana konsep tersebut berasal. (3) Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa kurang mendapat kesempatan untuk lebih aktif.

Sebagaimana menurut Kemendikbud (2013) bahwa berlakunya Kurikulum 2013 yang menekankan pada pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar akan dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang dihasilkan, memungkinkan seorang guru untuk mengadakan perombakan pembelajaran di kelas. Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kriteria di atas.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dipikirkan cara yang tepat untuk mengatasinya, sehingga siswa juga dapat mengetahui darimana konsep tersebut diperoleh. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan cara yang mendorong siswa untuk menyenangi pelajaran, memahami masalah, memecahkan masalah dan melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri penyelesaian masalah, serta mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator. Salah satunya adalah dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam pembelajaran matematika. Alasan peneliti menggunakan model PBM adalah dengan model pembelajaran ini menekankan pada adanya suatu konsep dan upaya penyelesaian suatu masalah yang berkaitan dengan bagaimana suatu konsep tersebut diperoleh. Jadi siswa tidak hanya sekedar menghafal konsep namun siswa dapat mengetahui dari mana konsep tersebut diperoleh. Fokus dari PBM tidak banyak pada hasil apa yang dikerjakan siswa, tetapi pada proses pembelajaran selama siswa mengerjakan. Meskipun peran guru dalam PBM kadang juga mempresentasikan dan menjelaskan berbagai hal kepada siswa tetapi lebih sering mengfungsikan diri sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa dapat belajar untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri.

Sebagaimana menurut Brunner (dalam Budiningsih, 2010) proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dia jumpai dalam kehidupannya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 1995). Proses pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa saja tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif dan kreatif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan konsep pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII Semester satu. Adapun judul penelitian yang diambil yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Menemukan konsep pertidaksamaan linear satu variabel Di kelas VII SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- Masih rendahnya prestasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Candi dalam materi pertidaksamaan linear satu variabel.
- Model pembelajaran berbasis masalah belum pernah digunakan di SMP Negeri 1 Candi-Sidoarjo.
- Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan yang terlalu luas, maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Sasaran penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.
2. Menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
3. Ruang lingkup materi dibatasi hanya pada konsep pertidaksamaan linear satu variabel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata

- pelajaran matematika materi menemukan konsep pertidaksamaan linear satu variabel ?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Memperkaya pengetahuan guru tentang model pembelajaran berbasis masalah sebagai alternatif pembelajaran matematika.
 - b. Menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menarik perhatian siswa.
2. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai wahana untuk mengembangkan kreativitas peneliti dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran matematika di sekolah menengah pertama.
 - b. Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran berbasis masalah.
3. Bagi sekolah
Sebagai bahan rekomendasi model pembelajaran bagi siswa lain baik kelas VIII maupun kelas IX di sekolah tersebut.